

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Implementasi UNICEF dalam menangani kesehatan mental remaja di Indonesia tahun 2020-2023 dilakukan melalui *management approach* yang kemudian diterapkan dalam bentuk implementasi *monitoring* mandiri melalui U-Report, *monitoring* bersama pemerintah melalui Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia, *monitoring* bersama Gallup melalui *Proyek Changing Childhood*, *monitoring* bersama Fakultas Psikologi UGM melalui survei I-NAMHS. *Capacity building* UNICEF dilakukan di bidang pendidikan dan melalui pesantren ramah anak dan Roots, selain itu *capacity building* dilakukan di bidang pembangunan SDM melalui GenRe. *Problem solving* UNICEF dilakukan melalui *financial assistance* bersama Accenture, *technical assistance* melalui MHPSS, *advocacy* Ruang PEKA dan *campaign #Covid-19Diaries*.

Implementasi *monitoring*, *capacity building* dan *problem solving* UNICEF menunjukkan bahwa organisasi internasional merupakan aktor yang berupaya dalam proses pengambilan kebijakan dalam penanganan kesehatan mental remaja di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menempatkan UNICEF sebagai organisasi internasional, tetapi menunjukkan peran organisasi internasional yang berkolaborasi dan bekerjasama dengan mitra pemerintah maupun mitra akademik dalam mengatasi kesehatan mental remaja di Indonesia melalui implementasi

monitoring, capacity building dan *problem solving*. Selain itu, penelitian ini mengkaji bagaimana hasil implementasi *monitoring* digunakan sebagai *baseline* dalam mengambil tindakan serta merumuskan kebijakan melalui implementasi *capacity building* dan *problem solving*.

4.2 Saran

Penelitian ini telah menganalisis implementasi *monitoring, capacity building* dan *problem solving* UNICEF dalam menangani kesehatan mental remaja di Indonesia. Masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti analisis yang hanya bertumpu pada sektor kesehatan mental, sehingga penelitian ini dapat digali pada sektor lain seperti, sektor pemberdayaan anak-anak perempuan di negara-negara konflik. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada data sekunder di website UNICEF Indonesia, sehingga penggunaan data primer diperlukan untuk mengkonfirmasi data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.